

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pentahapannya.

Kesinambungan dan keberhasilan pembangunan kesehatan ditentukan oleh tersedianya pedoman penyelenggaraan pembangunan kesehatan baik berupa dokumen perencanaan maupun metode dan cara penyelenggaraannya. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) memberikan arah pembangunan ke depan bagi bangsa Indonesia. Didalamnya juga telah tercantum arah pembangunan kesehatan dalam 20 tahun ke depan sampai dengan tahun 2025. (Depkes RI, 2007)

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri, tapi harus dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya dengan masalah 'sehat sakit' atau kesehatan tersebut. Menurut Hendrik L. Bloom (1974) ada 4 faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana ke

empat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu faktor saja berada dalam keadaan yang terganggu, maka status kesehatan bergeser di bawah optimal.

Sanitasi rumah sangat penting bagi masyarakat khususnya dalam memperhatikan penggunaan sarana sanitasi yang ada pada setiap rumah. Sarana sanitasi rumah sangat mempengaruhi kesehatan baik lingkungan dan kesehatan setiap individu. Beberapa kasus timbulnya penyakit di Indonesia yang diantaranya penyakit malaria, demam berdarah, dan diare yang sering menyerang penduduk di sebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat yang kurang menggunakan sarana sanitasi dan tidak memiliki sarana sanitasi yang lengkap sesuai ketentuan dari sarana sanitasi rumah.

Desa Tonala adalah pemekaran dari desa Modelidu yang berdiri pada tahun 2011. Penduduk Desa Tonala yang berada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sekelompok masyarakat yang berada pada daerah terpencil yang pemukiman rumahnya berada di atas pegunungan yang jauh dari pusat perkotaan. Berdasarkan data profil desa yang diperoleh, masyarakat Desa Tonala mempunyai jumlah penduduk 743 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 187 dan jumlah kepala rumah tangga 164 yang sesuai dengan jumlah rumah yang berada di Desa Tonala tersebut. Dalam Desa Tonala tersebut baru terdapat 4 jenis Tempat Umum yakni Masjid, Sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Belum terdapat Sarana Sekolah Menengah Atas sehingganya ada beberapa Orang tua menyekolahkan anaknya dengan tinggal di tempat yang dekat dengan sekolah yang didudukinya. Dari hasil survei pemerintah desa bahwa

Masyarakat Desa Tonala terdapat 130 Kk yang bekerja sebagai Petani, 10 Kk Sebagai Tukang Mesin/kayu, 32 sebagai tukang ojek, 20 pedagang, 24 buruh harian dan terdapat 1 Kk yang bekerja sebagai wiraswasta. Dari hasil pendataan Puskesmas telaga biru januari 2014 bahwa masalah jamban di desa tersebut dapat dilihat dari jumlah jamban yang tersedia ada 18 jamban, sedangkan KK penggunaanya 39, dan jumlah jiwa yang menggunakan jamban permanen tersebut sebanyak 171 jiwa. Sedangkan jumlah KK yang Sharing (numpang) ada 12 KK, 33 Jiwa, tidak ada tersedianya jamban semi permanen di desa tonala sehingganya terdapat 136 KK , 539 jiwa yang melakukan BABS dan total persentase keseluruhan masyarakat Stop BABS di Desa Tonala adalah 23%.

Berdasarkan kondisi yang terdapat di Desa Tonala tersebut adalah semuanya menyangkut dalam salah satu masalah pokok yang sampai saat ini belum tuntas yaitu masalah sanitasi rumah pedesaan. Jamban merupakan salah satu sarana sanitasi rumah pedesaan yang sangat diperlukan dan dipergunakan setiap hari oleh masyarakat untuk melakukan buang air besar. Berbagai macam jenis jamban yang dibangun oleh kepala keluarga diantaranya jenis jamban permanen yang dibangun sedemikian rupa dengan biaya yang mahal dan ada juga semi permanen yang dibangun dengan biaya sedikit biasa digunakan oleh masyarakat dalam melakukan buang air besar. Akan tetapi ada juga masyarakat tidak melakukan buang air besar di jamban hanya melakukan buang air besar sembarangan (BABS). Hal inilah yang menjadi masalah dalam lingkungan masyarakat dalam penertiban perilaku BABS pada masyarakat. Dalam suatu desa terdapat berbagai macam kondisi masyarakat yang berkeluarga dan berbeda-beda diantaranya ada

masyarakat yang tergolong dalam status pendidikan tinggi, rendah, status ekonomi yang mampu, tidak mampu, dan status pengetahuan yang tinggi dan rendah. Ada pula kebiasaan masyarakat yang sudah turun temurun melakukan kebiasaan dalam hal menjaga kesehatannya dengan baik dan tidak baik. Sehingga dari situasi kondisi tersebut hal inilah yang mempengaruhi status masyarakat dalam hal kepemilikan dan penggunaan jamban di desa.

Buruknya sanitasi rumah, sering kali menyebabkan masalah pada tingkat kesehatan masyarakat. Gambaran permasalahan sanitasi rumah dalam status kepemilikan jamban di Desa Tonala nampak pada perilaku masyarakat yang masih ada melakukan buang air besar sembarangan (BABS).

Berdasarkan hasil uraian dan gambaran kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Gambaran tentang kepemilikan jamban Di Desa Tonala* Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

## **1.2 Identifikasi masalah**

Masih banyaknya masyarakat Desa Tonala yang belum memiliki jamban, hal ini dapat dilihat dari data Puskesmas terdapat 52% (97 KK) dari 187 Kepala Keluarga di Desa Tonala masih melakukan buang air besar sembarangan (BABS).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana status kepemilikan jamban di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tentang status kepemilikan jamban di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui status kepemilikan jamban berdasarkan tingkat pengetahuan kepala rumah tangga di Desa Tonala
2. Untuk mengetahui status kepemilikan jamban berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga di Desa Tonala
3. Untuk mengetahui status kepemilikan jamban berdasarkan status ekonomi kepala rumah tangga di Desa Tonala.
4. Untuk mengetahui status kepemilikan jamban berdasarkan status budaya di Desa Tonala.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan mengenai masalah kesehatan lingkungan khususnya yang berhubungan dengan sanitasi rumah di Pedesaan.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Almamater

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu kesehatan lingkungan.

## 2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kepustakaan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## 3. Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan lingkungan yang terjadi khususnya masalah sanitasi rumah di pedesaan.

## 4. Bagi Masyarakat Pedesaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai sarana sanitasi rumah di pedesaan khususnya penggunaan dan pentingnya jamban.